

**PENERAPAN METODE INQUIRY BASED LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS DAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS IV SD NEGERI RENGASPENDAWA 04**

Siti Rokhayati

SD NEGERI RENGASPENDAWA 04

sitirok1983@gmail.com

ABSTAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan metode *inquiry based learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap peningkatan kualitas dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Rengaspendawa 04. Penelitian dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan urutan kegiatan dimulai dari refleksi hasil pembelajaran, diskusi dengan observer, penyusunan rencana perbaikan, pelaksanaan perbaikan pembelajaran, pengamatan proses pembelajaran, analisis hasil pembelajaran dan kembali pada langkah refleksi. Hasil penerapan metode *inquiry based learning* menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat dengan skor hasil pengamatan 13 pada Siklus 1 menjadi 15 pada Siklus 2 dengan skor maksimum 16. Demikian juga dengan aspek aktivitas guru yang mengalami perbaikan dari Siklus 1 skor pengamatan 31 menjadi 41 pada Siklus 2 dengan skor maksimum 44. Hasil analisis nilai test formatif diperoleh data bahwa 84% siswa memperoleh nilai di atas KKM. Rata-rata nilai test formatif meningkat dari 68,67 menjadi 82,33. Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode *inquiry based learning* dapat meningkatkan prestasi dan kualitas pembelajaran pada siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci : *metode inquiry based learning, pembelajaran IPS, prestasi belajar*

**THE APPLICATION OF THE INQUIRY-BASED LEARNING METHOD IN SOCIAL SCIENCE
LEARNING TO IMPROVE THE QUALITY AND LEARNING ACHIEVEMENT OF GRADE IV
STUDENTS OF SD NEGERI RENGASPENDAWA 04**

ABSTAK: This study aims to determine the impact of using the inquiry-based learning method on Social Science learning on improving the quality and achievement of grade IV students of SD Negeri Rengaspendawa 04. Research is carried out in the form of Classroom Action Research with a sequence of activities starting from reflection on learning outcomes, discussion with observers, preparation of improvement plans, implementation of learning improvements, observation of the learning process, analysis of learning outcomes and return to the reflection step. The results of the application of the inquiry-based learning method showed that student activity in learning increased with an observation score of 13 in Cycle 1 to 15 in Cycle 2 with a maximum score of 16. Likewise, the aspect of teacher activity has improved from Cycle 1 observation score of 31 to 41 in Cycle 2 with a maximum score of 44. The results of the formative test score analysis obtained data that 84% of students obtained scores above KKM. The average formative test score increased from 68.67 to 82.33. Researchers concluded that the use of inquiry-based learning methods can improve achievement and quality of learning in grade IV elementary school students.

Keywords : *inquiry based learning method, social studies learning, learning achievement*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, jika guru mampu memilih strategi dan pendekatan yang tepat. Strategi dan pendekatan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi yang akan menjadi objek pembelajaran. Strategi dan pendekatan yang dipilih diimplementasikan dalam bentuk metode pembelajaran.

Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Rengaspendawa 04, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan kompetensi dasar mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat belum memenuhi harapan guru. Pada pembelajaran awal (Prasiklus), siswa yang tuntas belajar atau mendapat nilai di atas 65 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 29% (14 siswa dari 49 siswa), sedangkan 71% (35 siswa dari 49 siswa) belum tuntas atau mendapat nilai kurang dari 68. Sedangkan nilai rata-rata kelasnya 56,33.

Beberapa masalah yang teridentifikasi dari hasil pembelajaran awal antara lain: sebagian besar siswa belum dapat mendeskripsikan perbedaan koperasi dengan badan usaha lainnya. Siswa kelihatan kurang semangat dan kurang sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih belum variatif dan tidak ada inovasi. Tanpa ada pemberian motivasi dari guru, siswa tidak berani mengajukan pertanyaan bila ada hal-hal yang belum dipahami.

Dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan untuk mencapai keaktifan dan hasil belajar yang lebih baik, maka peneliti merumuskan masalah tindakan perbaikan pembelajaran sebagai berikut; ***“Apakah penerapan metode inquiry based learning pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Rengaspendawa 04?”***

Tujuan utama penelitian adalah untuk mengetahui dampak penggunaan metode inquiry based learning dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kompetensi dasar mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SD Negeri Rengaspendawa 04.

Ilmu Pengetahuan sosial adalah ilmu yang mengkaji tentang ilmu bermasyarakat dengan menunjukkan bahwa IPS itu harus fokus dengan sebuah permasalahan sosial di masyarakat. Dalam kaidahnya, ilmu IPS memadukan antara konsep ilmu sosial seperti antropologi, geografi, sejarah, dan ilmu IPS lainnya. Beserta dengan dasar yang menunjang dalam pendidikan tingkat tinggi baik pada teoritis keilmuan IPS pada aspek yang telah mengandung masyarakat itu. (Nasution:2022)

Ilmu Pengetahuan Sosial dijenjang sekolah dasar, dalam pengorganisasian materi pembelajaran menggunakan pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pembelajaran IPS mengacu pada kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berfikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilaku, bukan mengacu pada struktur keilmuan. IPS di sekolah dasar mengkaji peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Materi IPS di sekolah dasar memuat geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Dengan demikian maka secara konseptual IPS di sekolah dasar belum mengakomodasi semua disiplin ilmu sosial.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar diarahkan untuk mempersiapkan siswa menuju ke masa depan yang semakin penuh tantangan dan perubahan dalam globalisasi. Namun demikian diharapkan juga siswa tetap memiliki dan mewarisi nilai-nilai luhur warisan para pendahulunya dengan memahami kearifan lokal yang ada di lingkungan siswa. Sehingga pembelajaran IPS harus dirancang agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan memiliki kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat sebagai bekal untuk memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. (Ahmad Dj : 2012)

Metode *inquiry* adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif (Mulyasa, 2003:234). Kendatipun metode ini berpusat pada kegiatan peserta didik, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban menggiring peserta didik untuk melakukan kegiatan. Kadang kala guru perlu memberikan penjelasan, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar, dan saran kepada peserta didik. Guru berkewajiban memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif, dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang bervariasi.

Inquiry Based Learning merupakan salah satu alternatif dalam model pembelajaran matematika. Karena model pembelajaran inkuiri ini. Menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan yang artinya menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu hal yang dipertanyakan, sehingga hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik. Mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses perkembangan mental. Dengan demikian, peserta didik tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi lebih pada bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk lebih mengembangkan pemahamannya terhadap materi pelajaran tertentu. (Gunardi:2020)

Langkah-langkah dalam proses *inquiry* adalah menyadarkan keingintahuan terhadap sesuatu, mempredugakan suatu jawaban, serta menarik kesimpulan dan membuat keputusan yang valid untuk menjawab permasalahan yang didukung oleh bukti-bukti. Berikutnya adalah menggunakan kesimpulan untuk menganalisis data yang baru (Mulyasa, 2003:235).

Berdasarkan uraian di atas, maka diskusi inkuiri adalah cara pembelajaran dengan memunculkan masalah, siswa akan didorong dan dirangsang mencari jawaban permasalahan secara berkelompok sehingga para siswa menemukan pengetahuan sendiri.

Rendahnya pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kondisi interen siswa dan metode, teknik serta pendekatan pembelajaran yang digunakan, merupakan sebagian dari faktor – faktor tersebut.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak hanya ditujukan pada penguasaan pengetahuan tetapi lebih ditekankan pada pembentukan sikap sosial dan pembentukan sikap dasar bermasyarakat. Dengan demikian maka penguasaan konsep dalam pembelajaran IPS sebaiknya diperoleh dari sebuah proses yang melibatkan interkasi antar siswa maupun dengan lingkungan sekitar dengan tetap mengedepankan pendekatan ilmiah.

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang tepat untuk melatih siswa berinterkasi dengan sesamanya. Dalam metode ini siswa belajar mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain serta mau menerima sebuah keputusan bersama. Sedangkan metode *inquiry* sangat tepat untuk membelajarkan siswa pada ranah analisis melalui pendekatan ilmiah.

Dengan mendasarkan pada latar belakang masalah dengan analisis sederhana dan pemaparan landasan teori yang terangkum dalam landasan berpikir maka disusun sebuah

hipotesis bahwa penggunaan metode diskusi *inquiry* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kompetensi dasar mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Abdul Halik (2009), Penelitian Tindakan Kelas, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran selanjutnya, Kunandar (2011) menyatakan bahwa tindakan kelas atau Classroom Action Research adalah action research yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas pada hakiktnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-risettindakan-riset-tindakan” yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah. Penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan didalam kelas untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang akan dilakukan.

Adapun subjek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah (1). Siswa kelas IV SD Negeri Rengaspendawa 04 yang berjumlah 49 siswa dengan komposisi 26 orang siswa perempuan dan 23 orang siswa laki-laki pada Tahun Pelajaran 2021/2022. (2). Guru sebagai peneliti yang melaksanakan penelitian tindakan kelas, dan (3) Kolaborator / Teman sejawat.

Dalam melaksanakan penelitian ini, tehnik dan alat pengumpul data yang digunakan adalah sebagai berikut : (a) Tehnik Observasi Langsung, yaitu suatu tehnik pengumpul data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung subjek atau objek yang diteliti. Alat pengumpul data lembar pengamatan atau observasi langsung. (b) Tehnik Analisis Data, Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan rumus perhitungan analisis persentase.

Rencana Kegiatan Siklus 1

Dalam merencanakan kegiatan perbaikan pembelajaran ini, peneliti bekerjasama dengan teman sejawat. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan kegiatan perbaikan setiap siklus adalah sebagai berikut; a).peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui kegiatan identifikasi dan analisis masalah, b).mengadakan diskusi dengan teman sejawat untuk merumuskan masalah, c).merumuskan diagnosis tindakan perbaikan, d).menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dengan skenario pembelajaran mengacu pada analisis tindakan perbaikan, e).pelaksanaan pembelajaran Siklus 1, f).pengamatan pelaksanaan pembelajaran oleh observer.

Aspek-aspek yang diamati meliputi aktivitas siswa meliputi : tingkat perhatian siswa dalam pembelajaran; aktivitas siswa dalam diskusi, motivasi belajar siswa, keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan, kesungguhan siswa dalam mengerjakan latihan. Aspek-aspek aktivitas guru diamati meliputi: kegiatan apersepsi, memotivasi siswa, menjelaskan materi dengan sistematis, menggunakan metode sesuai rencana,

membimbing siswa dalam diskusi, menggunakan media sesuai rencana, mengadakan penilaian proses dan, kegiatan penutup. Langkah terakhir adalah analisa data kuantitatif dari hasil test formatif

Rencana Kegiatan Siklus 2

Kegiatan perbaikan pembelajaran pada Siklus 2 disusun berdasarkan hasil refleksi kegiatan perbaikan pembelajaran Siklus 1. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut; a).mengadakan refleksi hasil pembelajaran Siklus 1 bersama observer, berdasarkan catatan hasil pengamatan, b).menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan skenario pembelajaran yang menekankan pada intensitas bimbingan ketika siswa melakukan diskusi kelompok, sebagaimana rekomendasi hasil refleksi pembelajaran Siklus 1, c).bersama rekan sejawat menyusun format observasi terhadap aktifitas pembelajaran siswa maupun guru, d).pelaksanaan pembelajaran Siklus 2 dengan perbaikan yang telah disusun, e).pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan format pengamatan yang telah disepakati bersama, f).analisis hasil pembelajaran dengan sumber data hasil pengamatan, g).pembahasan hasil perbaikan pembelajaran, dan h).pengambilan keputusan

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Siklus 1

Perbaikan pembelajaran pada Siklus 1 merupakan pelaksanaan analisis tindakan perbaikan sebagai hasil dari refleksi kegiatan pembelajaran pra siklus. Pada Siklus 1 ini perbaikan menitik beratkan pada pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip gerakan koperasi.

Penilaian kualitas pembelajaran dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Aktivitas siswa yang diamati meliputi : (1) Perhatian siswa dalam mengikuti Pelajaran; (2) Keberanian siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas; (3) Pemahaman siswa terhadap tugas yang diterimnya, dan (4) Kemampuan siswa dalam melakukan diskusi. Sedangkan Aktivitas guru yang diamati meliputi : (1) Kegiatan Pendahuluan meliputi apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran; (2) Kegiatan Inti meliputi memotivasi siswa, menyampaikan materi dengan sistematis, melaksanakan langkah pembelajaran sesuai rencana, membimbing siswa dalam diskusi, memberi kesempatan siswa untuk bertanya, dan melaksanakan penilaian proses; (3) Kegiatan Penutup meliputi : menyimpulkan pembelajaran, menganalisis nilai hasil belajar, dan melaksanakan kegiatan tindak lanjut.

Hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran siswa pada siklus 1 diperoleh skor akhir 13. Skor maksimal untuk penilaian aktivitas pembelajaran siswa adalah 16. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 diperoleh skor akhir 31. Skor maksimal untuk penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah 44.

Aspek- aspek yang belum baik pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus 1 kemudian menjadi bahan dialog dengan teman sejawat untuk mencari celah-celah kelemahan dan juga kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing aktivitas.

Prestasi belajar siswa sebagai hasil dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus 1 adalah sebagai berikut: jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM naik, yang semula hanya 14 siswa pada pra siklus menjadi 29 siswa pada Siklus 1; prosentase

ketuntasan naik dari 29% pada pra siklus mejadi menjadi 59% pada Siklus 1; nilai rata-rata kelas naik dari 56,33 pada pelaksanaan pra siklus mejadi 68,67 pada Siklus 1;

Hasil Penelitian Siklus 2

Perbaikan pembelajaran pada Siklus 2 merupakan pelaksanaan tindakan perbaikan sebagai hasil dari analisis hasil pengamatan dan refleksi kegiatan pembelajaran Siklus 1. Pada Siklus 2 ini perbaikan menitik bertakan pada proses diskusi sampai dengan perumusan pemecahan masalah. Hal tersebut didasarkan pada temuan kelemahan pelaksanaan pembelajaran Siklus 1 yang diidentifikasi pada pelaksanaan metode diskusi yang belum optimal.

Hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran siswa pada siklus 2 diperoleh skor akhir 15. Skor maksimal untuk penilaian aktivitas pembelajaran siswa adalah 16. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 2 diperoleh skor akhir 41. Skor maksimal untuk penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah 44.

Prestasi belajar siswa sebagai hasil dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus 2, yang diambil dari penilaian pada akhir pembelajaran adalah sebagai berikut: jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yang semula hanya 29 siswa pada Siklus 1 mejadi 41 siswa pada Siklus 2; prosentase ketuntasan naik dari 59% pada Siklus 1 mejadi menjadi 84% pada Siklus 2; nilai rata-rata kelas naik dari 68,67 pada pelaksanaan Siklus 1 mejadi 82,33 pada Siklus 2;

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan Siklus 1

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus 1 menitik beratkan pada bagaimana menggiring pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran melalui diskusi kelompok yang divariasi dalam pelaksanaannya.

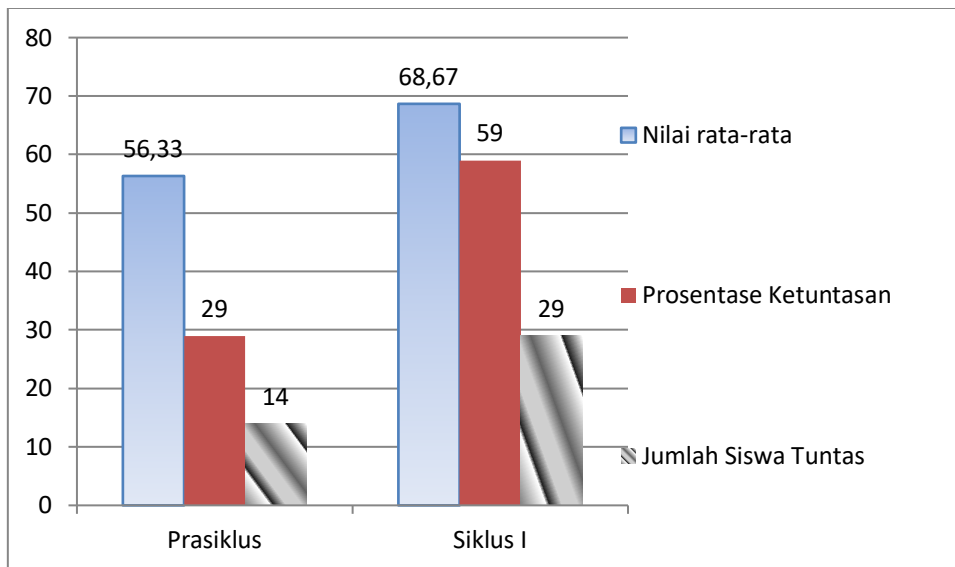
Langkah yang dilakukan guru dalam perbaikan pembelajaran Siklus 1 adalah dengan membagi siswa di bagi menjadi 10 (sepuluh) kelompok. Kemudian guru membagikan lembar kerja yang berisi permasalahan yang berkaitan dengan koperasi. Kemudian siswa melakukan diskusi kelompok untuk menjawab permasalahan yang dihadapinya.

Dari hasil pengamatan teman sejawat terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran Siklus 1, menunjukkan bahwa aspek yang sudah baik adalah pada perhatian siswa terhadap penjelasan guru, motivasi belajar siswa dan kesungguhan dalam mengerjakan soal latihan. Sedangkan aspek lainnya yaitu partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan keberanian dalam tanya jawab belum tergolong baik. Dengan perolehan skor pengamatan aktivitas belajar siswa sebesar 13 maka kualitas aktivitas siswa dalam pembelajaran Siklus 1 masih dalam katagori BAIK. Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang maksimal perlu pembenahan diberbagai aspek.

Dari sisi aspek aktivitas guru, hal yang sudah tergolong baik adalah pada penggunaan bahasa pengantar, penggunaan alat peraga dan pengaktifan siswa. Namun pada aspek pemberian motivasi dan bimbingan siswa masih perlu peningkatan. Dengan perolehan skor pengamatan sebesar 31 maka kualitas aktivitas guru dalam pembelajaran Siklus 1 masih dalam katagori BAIK. Kondisi ini mengaruskan adanya dialog dengan pengamat untuk merancang perbaikan.

Pada akhir kegiatan Siklus 1 diadakan test formatif untuk mengetahui sejauh mana penguasaan anak terhadap materi pembelajaran yang baru saja diikuti siswa. Dan dari hasil analisis nilai test formatif diperoleh data bahwa dari 49 siswa hanya 29 siswa (59%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65 . Sedangkan 20 siswa lainnya (41%) memperoleh nilai dibawah KKM. Dengan rata-rata kelas 68,67. Gambaran hasil pelaksanaan pembelajaran siklus 1 sebagaimana diagram berikut:

Gambar 1
Diagram Perbandingan Nilai Prestasi Siswa
dari Prasiklus ke Siklus 1



Gambaran kenaikan prestasi hasil belajar siswa dari pra siklus dan Siklus 1, yang meliputi nilai rata-rata, jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM dan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal, dapat dilihat pada grafik diatas. Grafik tersebut juga menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada Siklus 1 cukup signifikan. Namun merujuk pada ketuntasan klasikal 75% maka masih perlu adanya perbaikan pada Siklus 2.

Pembahasan Siklus 2

Perbaikan pembelajaran Siklus 2 merupakan hasil dari refleksi perbaikan pembelajaran Siklus 1. Dimana aspek-aspek aktivitas guru maupun siswa yang sudah baik pada Siklus 1 dipertahankan dan aspek-aspek yang belum baik dibenahi dan ditingkatkan.

Pada Siklus 2 ini lebih difokuskan pada pemantapan pemahaman siswa terhadap materi dengan pengembangan dari berbagai sumber belajar. Guru tidak lagi terfokus pada materi yang tersedia pada buku sumber tetapi menggunakan media-media cetak lainnya, seperti koran dan majalah.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus 2 sudah tergolong SANGAT BAIK. Hal tersebut dapat terlihat dari perolehan skor pada pengamatan aktifitas pembelajaran siswa. Hampir pada semua aspek yang diamati oleh supervisor menunjukkan skor 4. Bahkan dalam aspek perhatian terhadap kegiatan

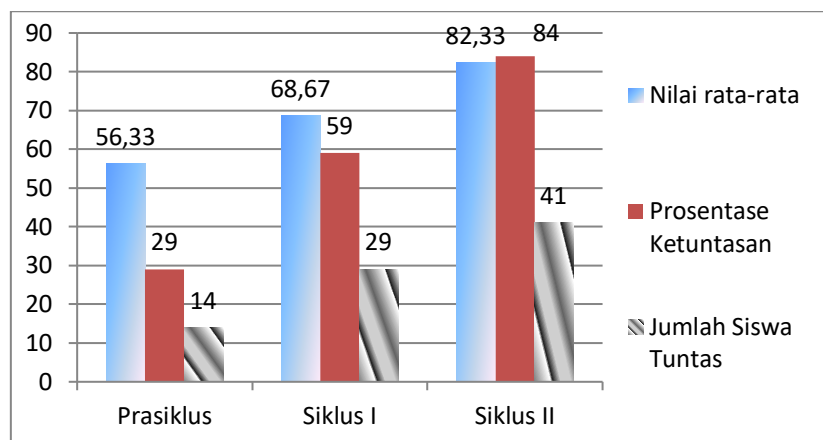
pembelajaran dan pemahaman terhadap tugas yang diterima siswa tergolong sangat baik. Dengan perolehan skor pengamatan sebesar 15 maka kualitas aktivitas siswa dalam pembelajaran Siklus 2 dalam katagori SANGAT BAIK (dengan skor maksimal 16). Hal tersebut juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari perolehan skor pada Siklus 1 sebanyak 13 menjadi 15 pada Siklus 2. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi inquiry mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Analisis kualitas pembelajaran pada aspek aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus 2 menunjukkan bahwa kualitas aktivitas guru sudah terkatagori SANGAT BAIK. Skor yang diperoleh adalah 41 dari total skor maksimal 44. Skor tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan kualitas aktivitas guru dalam pembelajaran yang cukup signifikan dibanding dengan skor perolehan pada siklus 1 sebesar 31.

Pada akhir kegiatan Siklus 2 diadakan test formatif untuk mengetahui sejauh mana penguasaan anak terhadap materi pembelajaran yang baru saja diikuti siswa. Dan dari hasil analisis nilai test formatif diperoleh data bahwa dari 49 siswa 41 siswa (84%) memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 65 . Sedangkan 8 siswa lainnya (16%) memperoleh nilai dibawah KKM. Dengan rata-rata kelas 82,33.

Gambaran hasil perbaikan pembelajaran pada siklus 2, adalah sebagaimana diagram berikut:

Gambar 2
Grafik Perbandingan Nilai Prestasi Siswa
dari Prasiklus, Siklus 1 ke Siklus 2



Dari data gambar 2 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada Siklus 2 cukup signifikan. Dan dengan ketuntasan klasikal 84 persen maka pembelajaran dapat dinyatakan tuntas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berisikan materi yang dinamis sesuai dengan perkembangan zaman sehingga dalam pembelajarannya harus dengan metode yang inovatif dan mengikuti perkembangan zaman.

Penggunaan metode metode inquiry dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada indikator membandingkan koperasi dengan jenis usaha lainnya sangat membantu anak dalam meningkatkan prestasi belajar.

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru ternyata sudah tepat terbukti terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang cukup signifikan. Dibuktikan dengan peningkatan rata-rata kelas dari sebelum siklus hanya 56,33 menjadi 68,67 pada Siklus 1 dan 82,33 pada akhir Siklus 2. Demikian juga pada prosentase ketuntasan kalisikal dari sebelum siklus hanya 29% menjadi 59% pada Siklus 1 dan 84% pada akhir Siklus 2.

Saran

Guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diupayakan untuk selalu menggunakan alat peraga, media dan metode yang bervariasi agar lebih bermakna bagi siswa.

Guru harus membiasakan diri untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar dapat menciptakan inovasi dalam pembelajaran sehingga membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Pihak sekolah harus dapat memfasilitasi dan mendorong guru untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran demi kemajuan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad,Dj.dkk (2012). *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdikbud.
- Anggora,T.M.dkk (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arief Achmad MSP.,M.Pd.Drs,. (2009). “*Pembelajaran Pendidikan IPS Di Tingkat Sekolah Dasar*”, di unduh dari <http://Arief Achmad.blogspot.com>. 11 Januari 2011, Pk.19.45 WIB.
- Arikunto Suharsimi (2004). *Penelitian Tindakan Kelas* . Yogyakarta : Bumi Aksara
- Fajar, Malik. 2004. “*Ilmu Pengetahuan Sosial Menuju Nation and Character Bulding*”, Semiloka Nasional tentang Revitalisasi Nasionalisme Indonesia Menuju Character and Nation Building, tanggal 18 Mei 2004.
- Gunardi.2020, *Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika*. Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Halik,Abdul. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (Bahan Ajar)*. Makassar: Universitas NegeriMakassar
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarata: PT Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution Elsa Manora.(2022). *Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat P. ISSN 2797 Vol. 2, No. 3 Tahun 2022 | Hal. 188-193
- Rusandi dkk, 2019. *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*. <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>